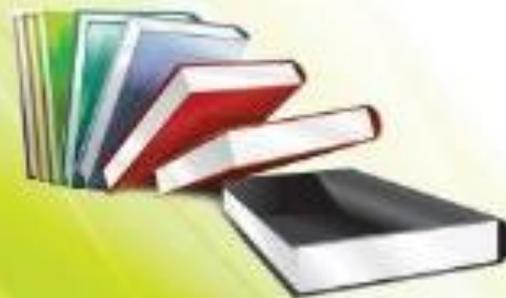


Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax: 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN STRATEGIS KEPALA MADRASAH DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN OLEH GURU DI MTs PAB 2 SAMPALI DELI SERDANG

Nuranisa Aini

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU
Jl. Williem Iskandar Ps.V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

Email: nuranisaaini18@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Tsanawiyah Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 2 Sampali Deli Serdang. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran seorang kepala madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bagaimana seorang kepala madrasah menjadi seorang supervisor atas implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan yang meliputi peran kepala madrasah menggunakan analisis data. Sedangkan pada pengujian keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran strategis kepala madrasah dalam optimalisasi pembelajaran oleh guru ini adalah sebagai seorang *Leader*, Fasilitator, Motivator dan Evaluator kepada para tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut dan sudah dilaksanakan. Dibuktikan dengan beliau memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik untuk memimpin dan membimbing para guru agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memberi contoh keteladanan yang baik. Beliau juga memiliki cara dan strategi yang baik dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan, yaitu dengan melakukan edukasi dan menyediakan wadah pembekalan dan pemberian pengetahuan kepada para guru baik dari segi pendidikan umum dan juga dari

segi pendidikan agamanya dalam kurun waktu setiap semester, lalu diadakan rapat kordinasi bulanan dan penyaluran informasi yang *Up to Date* sedini mungkin. Sebagai supervisor, beliau melakukan tinjauan secara langsung di lingkungan madrasah untuk melihat bagaimana proses keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan guru guna mengetahui metode, media, interaksi serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang kemudian akan dievaluasi untuk perbaikan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Peran, Optimalisasi, Pembelajaran

ABSTRACT

This thesis discusses the Strategic Role of the Head of Madrasah in Optimizing Learning by Teachers at the Madrasah Tsanawiyah Charity Association (PAB) 2 Sampali Deli Serdang. Then, the purpose of this research is to reveal how the role of a madrasah principal in optimizing the learning carried out by teachers and how a madrasah principal becomes a supervisor for the implementation of learning carried out by teachers at the madrasah tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang.

This research is a field research that uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data obtained in the field which includes the role of the head of madrasa is using by data analysis. While testing the validity of the data is done by observation and triangulation. The triangulation used in this research is tactical triangulation and source triangulation.

Based on the results of the study, it can be concluded that the strategic role of the head of the madrasah in optimizing learning by this teacher is as a Leader, Facilitator, Motivator and Evaluator to the educators in the madrasa and has been implemented. It is proven by him having a good personality and ability to lead and guide teachers to carry out their duties to the maximum and set a good example. He also has good ways and strategies in improving the professionalism of educational staff, by conducting education and providing a forum for debriefing and providing knowledge to teachers both in terms of general education and also in terms of religious education within each semester, the monthly coordination meetings are held and distribution of up-to-date information. As a supervisor, he conducts direct reviews in the madrasa environment to see how the

continuous learning process is carried out by teachers in order to know the methods, media, interactions and difficulties faced by teachers in the learning process which will then be evaluated for improving the quality of education.

Keywords : Role, Optimization, Learning

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah/madrasah perlu menjalankan perannya dengan baik agar madrasah yang ada di bawah kepemimpinannya dapat terus meningkatkan kualitas dan memiliki iklim yang harmonis serta efisien. Kepala sekolah/madrasah merupakan “*Top Leader*” yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mengelola berbagai komponen, unsur dan sumber daya yang ada di suatu lembaga pendidikan agar dapat saling bekerja dengan optimal satu sama lain dan membuatnya saling berhubungan sehingga akan menciptakan suatu kerjasama yang menghasilkan mutu yang terbaik.

Kompri (2017:36) dalam bukunya mengatakan: keunggulan dan mutu sebuah sekolah dipengaruhi oleh berbagai variabel. Variabel manajerial kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah. Karena dengan manajemen yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Ulya (2019:2) bahwa: apabila seluruh komponen pendidikan saling mendukung dan bekerja sama, maka mutu pendidikan akan lebih baik. Karenanya, kepala sekolah merupakan pimpinan dan merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan teknis pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar pokok dalam upaya pembangunan bangsa, maka jika pendidikan sudah berkualitas tentu akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas (Hidayat & Wijaya, 2017:175). Salah satu komponen penting di suatu lembaga pendidikan yang digunakan dalam rangka untuk pengembangan mutu dan kualitas SDM adalah tenaga pendidik khususnya adalah guru. Karena proses

pembelajaran yang diselenggarakan oleh para guru merupakan ujung tombak yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan guna melahirkan individu-individu yang baik dan berkualitas. Melalui perantara pembelajaran yang diikuti ini, peserta didik diharapkan akan dapat mengenali lebih jauh apa yang menjadi potensi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan serta mengenali diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dan memahami masalah manusia. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mengumpulkan pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Menurut fitrah dan Luthfiah (2017:45), mereka mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasikan dan mengetahui secara interpretasi dengan mendalam terkait gejala-gejala nilai makna, keyakinan serta karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia. Ciri yang spesifik dari penelitian ini adalah berkaitan dengan suatu lingkungan yang alamiyah dalam kehidupan riil dan fenomena yang terjadi di segala aspek kehidupan manusia.

Pada penelitian ini, peneliti mengungkap bagaimana peran strategis seorang Kepala Madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif lebih tepat jika digunakan untuk menjawab permasalahan kemampuan kinerja Kepala Madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang.

Sumber data yang diperoleh peneliti seperti data madrasah, visi-misi, catatan sekolah, program dan kegiatan, dan lain sebagainya diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. (1) Data Primer; Menurut Mulyadi, (2016:144) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau informan dengan menggunakan metode wawancara. Peneliti mengumpulkan data ini untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru-guru dan juga beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali.

(2) Data Sekunder; Menurut Mulyadi, (2016:144) merupakan data yang berasal dari sumber yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumen, foto, data serta dari penelitian relevan yang telah dilakukan terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan penting dan laporan yang telah disusun dalam bentuk arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan instrumen yang digunakan berupa: (teknik observasi); pedoman pengamatan, form kegiatan dan catatan lapangan. (teknik wawancara); daftar atau list yang berisikan pertanyaan wawancara, catatan, alat perekam, dengan menggunakan Voice Recorder/Smartphone. (teknik dokumentasi); *Check List* dan kamera untuk mengambil gambar (Haidir, 2020:85).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali Deli Serdang. Maka dari hasil yang ditemukan dalam proses pengamatan dan wawancara di lapangan serta rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Madrasah Tasanawiyah PAB 2 Sampali adalah lembaga pendidikan dengan jenjang SMP yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. Salah satu contohnya adalah dalam hal akhlak, etika, moral dan kedisiplinan. Hal tersebut merupakan landasan dari tujuan pendidikan kepribadian yang mesti diperhatikan secara khusus agar dapat terbentuk kepribadian peserta didik yang mulia, cerdas dan berakhlakul karimah.

Selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali memiliki budaya yaitu dalam istilah pemanggilan siswa kepada para gurunya dengan menggunakan “Ayahanda & Ibunda”. kemudian terdapat rutinitas membaca Al-Quran setiap pagi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai dan terdapat rutinitas apel pagi yang diisi dengan pemberian nasehat, membaca surah pendek dan membaca doa secara bersama-sama.

Budaya ini diterapkan setiap hari oleh para siswa dan guru di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Sejalan dengan penjelasan Bapak Bimbo selaku PKM I Bidang Kurikulum tentang budaya tersebut :

“Penanaman pendidikan karakter kepada para siswa yaitu dapat kami lakukan dimulai dari hal yang paling mendasar yang seperti biasanya pada saat apel pagi diisi dengan pemberian nasehat oleh guru atau tausiyah pendek. Kemudian setelah itu sebelum memulai pelajaran, 15 menit itu membaca Al-Quran setiap hari dengan sistem berlanjut”.

Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru:

Kompetensi guru merupakan elemen yang amat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kompetensi guru ini kepala sekolah/madrasah dapat menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan (Kurnianingsih, 2017:11-12).

Berdasarkan observasi, peneliti melihat dari segi kepribadian yang dimiliki oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali ini memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik untuk memimpin dan membimbing para guru agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Beliau juga memiliki cara dan strategi yang baik dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan yang ada di MTs PAB 2 Sampali. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Bimbo Sartyka M.Pd selaku PKM I Bidang Kurikulum saat dilakukannya wawancara, yaitu:

“Bahwasanya beliau sebagai seorang pemimpin madrasah tsanawiyah ini, beliau memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab, memberi keteladanan dan contoh yang baik pada rekan-rekan kerjanya, artinya beliau hadir pasti duluan daripada kami kadang jam stengah 7 beliau sudah hadir dan malah pulangnye sampai malam kadang”.

Pada saat melakukan observasi di lapangan, penulis mendapati Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali ini datang tepat waktu dan bahkan penulis juga kerap mendapati kedatangan beliau ke madrasah tersebut lebih awal daripada yang lainnya. Juga terdapat satu waktu dimana penulis melihat Kepala Madrasah sedang menegur seorang guru yang terlambat kehadirannya dengan membicarakannya secara langsung dengan baik-baik dan menggunakan pendekatan seperti menyapanya lalu berbincang-

bincang ramah agar guru yang bersangkutan tidak merasa tersinggung dan terintimidasi yang kemudian menasehati agar tidak mengulangnya lagi.

Selanjutnya terkait peran kepala madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali ini beliau menempatkan posisinya sebagai *Leader*, Fasilitator, Motivator dan Evaluator kepada para tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut.

Bapak Bimbo Sartyka, PKM I Bidang Kurikulum mengatakan:

“Sebenarnya Peran kepala Madrasah disini yaitu sangat penting ya di MTs PAB 2 Sampali. Kita lihat disini beliau sebagai leader dan sebagai fasilitator bagi kami untuk memotivasi atau untuk upaya-upaya yang dilakukan itu sebenarnya banyak dari untuk peningkatan pembelajaran itu sendiri dimulai dari pengetahuan atau pembekalan guru-guru dalam literasi digital baru kedua adalah guru-guru itu wajib untuk bisa menguasai baca tulis quran dan yg ketiga tentunya mengenai kedisiplinan”.

Bapak Syafrizal, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali mengatakan :

“Kebetulan saya disini kan baru diangkat menjadi kepala sekolah kurang lebih baru 2 tahun, jadi tahun pertama saya mengikut kepada kebijakan apa yang sudah dibuat oleh kepala sekolah yang lama. kemudian di tahun kedua ini saya mencoba baik yang terdahulu, dan tetap saya laksanakan tapi mungkin ada perubahan-perubahan sedikit yang ada di madrasah ini”.

“Adapun bentuk pembinaan itu sering dilaksanakan biasanya itu setiap akhir semester kita ambil atau membawa narasumber dari kementerian agama ataupun dari umum maupun paling tidak dari pengawas madrasah”.

“Dan strategi pendidikan yaitu seperti kita sebagai tenaga pendidikan ya paling tidak gurunya dulu harus kita banyakkkan informasi dan wawasan yang “up to date” tentang siswa dimana sekarang sedang digalakkan program merdeka belajar jadi kita melalui media yang ada maupun sarana yang ada kita serahkan guru-guru tersebut untuk menggali program tersebut supaya tidak ketinggalan zaman ataupun tidak ketinggalan informasi tentang sistem pendidikan di pusat”.

Salah satu guru atau tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran dan Hadist yang ada di madrasah tersebut juga menambahi:

“Bahwa jika kita ambil kalimat dan kalau kita garis bawahi peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang dilakukan guru ini sudah sesuai dengan undang-undang atau peraturan khusus di bawah depdiknas ataupun kemenag. Tentu sudah ada peraturan dimana kebijakan atau didalamnya terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah ini. Tetapi adakalanya memang di setiap madrasah itu punya ciri khas masing-masing tergantung program yang dibuat dari madrasah itu sendiri. Kalau untuk kita di MTs PAB 2 Sampali ini pada umumnya tidak jauh dengan peraturan-

peraturan yang dibuat oleh Kemenag. Tetapi hanya saja karena ada program-program unggulan kita di MTs PAB 2 Sampali maka penyesuaian peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu disesuaikan dengan waktu yang pertama, kemudian kemampuan guru dan yang ketiga adalah kemauan dari peserta didik”.

Dalam upaya optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, salah satu faktor yang amat perlu diperhatikan yaitu kompetensi guru. Karena guru yang kompeten tentunya akan melahirkan peserta didik yang rajin belajar, berprestasi dan berwawasan luas melalui pelaksanaan tugasnya dengan penuh semangat yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Karena pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011:62) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Kompetensi guru tersebut sebagaimana yang terlampir dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 yaitu; Kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Maka peran Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini yaitu semestinya dapat menjadi **edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja** dan seorang **wirausahawan**.

Berdasarkan wawancara dari PKM I Bidang Kurikulum, Kepala Madrasah dan salah seorang guru mata pelajaran Al-Quran dan Hadist, bahwasanya peran Kepala Madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini sebagai edukator, beliau mengadakan pembekalan dan pemberian pengetahuan kepada para gurunya yaitu dari segi pendidikan umum dan juga dari segi pendidikan agamanya setiap semester.

Dalam perannya sebagai **edukator** ini, Kepala madrasah MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ini mengadakan pembekalan yang dilakukan di awal ataupun di penghujung semester, rapat kordinasi bulanan dan penyaluran informasi yang *Up to Date* sedini mungkin. Selain itu juga, beliau menunjukkan sikap keteladanan yang baik kepada para guru terutama dalam hal kedisiplinan.

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Implementasi Pembelajaran yang Dilakukan Guru di MTs PAB 2 Sampali:

Dilakukannya supervisi ini bertujuan agar dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Setidaknya seorang kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas untuk mengamati penggunaan metode, media dan bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu akan diketahui apa yang menjadi kelemahan dan hambatan bagi guru dalam pengajarannya serta kompetensi guru tersebut.

Dalam hal peran kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam implementasi pembelajaran yang dilakukan guru di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang ini beliau melakukan pengamatan setiap 6 bulan sekali atau setiap semester, dan supervisi untuk melihat secara langsung proses keberlangsungan pembelajaran yang waktunya terkadang tidak ditentukan. Yaitu dalam arti, kapanpun beliau akan melakukan supervisi ini untuk meninjau secara langsung dan mengontrol bagaimana guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Bpk. Syafrizal, S.Pd selaku kepala madrasah mengatakan:

“Pengamatan setiap 6 bulan sekali minimal kepala madrasah itu melaksanakan supervisi untuk melihat sejauh mana perkembangan pendidikan pembelajaran yang ada di madrasah dan dilakukan oleh guru yang bersangkutan”.

“ada saya laksanakan paling tidak untuk supervisi itu beberapa waktu secara langsung. Tidak dalam kelas tetapi cukup mengontrol dan berada di lingkungan kelas yang ada terutama untuk melihat gurunya apakah sudah datang sebelum waktunya, kemudian les pergantian pembelajaran itu gurunya langsung masuk ke kelas atau bagaimana”.

Bapak Bimbo Sartyka M.Pd selaku PKM I Bidang Kurikulum mengatakan:

“supervisi itu biasanya beliau didampingi oleh pengawas kementerian agama. Itu biasanya kami ada mengundang bapak Ramadiono ketua pokjawas”.

Bapak Anggara Safrijal, selaku tenaga pendidik mata pelajaran Al-Quran dan Hadist yang ada di madrasah tersebut juga menambahi:

“Terkadang beliau berkeliling di lingkungan madrasah, mengontrol di meja piket dan terkadang datang mengunjungi ke depan kelas saat saya ataupun guru yang lain sedang membawakan pembelajaran. Pada saat itu beliau melihat apakah guru itu benar-benar sedang melakukan pembelajaran atau tidak, melihat kehadiran serta ketepatan waktu dan juga melihat bagaimana metode yang saya terapkan selaku guru bidang studi, buku atau media belajar dan bagaimana interaksi peserta didik didalamnya”.

Maka berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber diatas, menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melaksanakan perannya sebagai seorang supervisor, yaitu melakukan pengamatan setiap 6 bulan sekali atau setiap semester yang mengundang orang-orang dari pengawas pendidikan atau kementerian dan melakukan supervisi untuk melihat secara langsung proses keberlangsungan pembelajaran yang waktunya terkadang tidak ditentukan. Yaitu dalam arti, kapanpun beliau akan melakukan supervisi ini untuk meninjau secara langsung dan mengontrol bagaimana guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya seperti dengan melakukan kunjungan ke kelas, mengontrol dengan guru yang bertugas di meja piket dan berkeliling di lingkungan sekolah. Hanya saja, tinjauan tersebut tidak di tuangkan ke dalam bentuk program namun merupakan rutinitas tugas yang harus dilaksanakan seorang kepala madrasah guna meninjau implementasi pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tentang temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari skripsi yang berjudul Peran Strategis Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Pembelajaran Oleh Guru adalah:

1. Peran kepala madrasah dalam optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang, beliau menempatkan posisinya sebagai *Leader*, edukator sekaligus Fasilitator, Motivator kepada para tenaga pendidik yang ada di madrasah tersebut.

Beliau memiliki kepribadian dan kemampuan yang baik untuk memimpin dan membimbing para guru agar melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan memberi contoh keteladanan yang baik kepada rekan kerjanya yang lain. Beliau juga memiliki cara dan strategi yang baik dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan yang ada di MTs PAB 2 Sampali yaitu dengan melakukan edukasi dan memberikan wadah

pembekalan dan pemberian pengetahuan kepada para gurunya yaitu dari segi pendidikan umum dan juga dari segi pendidikan agamanya setiap semester rapat kordinasi bulanan dan penyaluran informasi yang *Up to Date* sedini mungkin.

2. Kepala Madrasah MTs PAB 2 Sampali Deli Serdang Menjadi seorang supervisor, pengamat dan juga evaluator yang melaksanakan pengamatan setiap 6 bulan sekali atau setiap semester yang didampingi oleh pengawas pendidikan atau kementerian, dan supervisi tinjauan secara langsung di lingkungan madrasah untuk melihat secara langsung bagaimana proses keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan guru guna mengetahui metode, media, interaksi serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang kemudian akan dievaluasi untuk perbaikan mutu pendidikan.

SARAN

1. Kepala Madrasah hendaknya lebih sering mengadakan rapat koordinasi dengan para guru, memberikan teguran dan nasehat secara langsung. Agar lebih dapat menjalin kedekatan dan komunikasi yang harmonis antar sesama tenaga pendidik. Memberi nasehat dan mengingatkan kembali bahwa mereka adalah seorang yang mulia, seorang guru yang sudah semestinya guru itu membangkitkan motivasi siswanya untuk belajar. Dengan hal tersebut diharapkan agar para guru itu dapat memberikan motivasi juga kepada para muridnya.

2. Siswa harus bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah sebagai penunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

3. Bukan hanya siswa, seluruh warga madrasah hendaknya menaati peraturan dan menjalankan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing. Menjaga kedisiplinan dan keharmonisan antar sesama warga madrasah sehingga terciptalah iklim yang nyaman di lingkungan madrasah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R & Amiruddin. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI.

Bahri, Syaiful & Azwan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.

- Fitrah, M dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Bandung: CV Jejak.
- Haidir. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan (Dasar Teoritis dan Praktis Dalam Perspektif Epistemologi) Hand Book*.
- Hidayat, R & Chandra W. 2017. *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana.
- Kurnianingsih, E. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, Vol.1 No.1.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Ulya, W. 2019. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, JBMP, Vol.8 No.2, 2019.